



## Peran Humas LDK Al-Izzah dalam Membangun Citra Positif di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Albari Siregar<sup>1</sup>, Muhammad Husni Ritonga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: [barisiregar7@gmail.com](mailto:barisiregar7@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Ketua Umum dan koordinator humas dan jaringan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data ditentukan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al - Izzah Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara sebagai berikut: (1) Peran humas sebagai penghubung komunikasi antara organisasi dengan masyarakat kampus yaitu: penyampaian informasi kebijakan organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK), kegiatan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah, laporan keuangan, himbauan-himbauan dakwah dan kebaikan, pencapaian atau prestasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah, serta informasi nilai-nilai Islam yang ditujukan kepada masyarakat kampus. (2) Peran humas sebagai pembina hubungan antara organisasi yang diwakilinya dilakukan dengan kerjasama Organisasi Lembaga Dakwah Kampus dan *partner*. (3) Peran humas sebagai pendukung fungsi manajemen organisasi, yaitu humas menjalankan kegiatan melakukan proses penemuan fakta (*fact finding*) dan proses pengkomunikasian (*communicating*) untuk dijadikan bahan pertimbangan kebijakan Lembaga Dakwah Kampus (LDK). (4) Peran humas sebagai pembangun dan pencipta citra positif organisasi yaitu dengan memberikan pelayanan secara terbuka kepada masyarakat kampus.

Kata Kunci: *LDK, Organisasi, Peran Humas, UINSU.*

### ABSTRACT

*This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects in this study are the General Chairperson and the coordinator of public relations and networks. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data validity techniques are determined using source and method triangulation techniques. The results of the study show that the role of public relations in the Al-Izzah Campus Da'wah Institute (LDK), State Islamic University (UIN) of North Sumatra is as follows: (1) The role of public relations as a communication link between the organization and the campus community, namely: conveying information on the organizational policies of the Al-Izzah Campus Da'wah Institute (LDK), activities of the Al-Izzah Campus Da'wah Institute (LDK), financial reports, appeals for da'wah and goodness, achievements or accomplishments of the Al-Izzah Campus Da'wah Institute (LDK), as well as information on Islamic values aimed at the campus community. (2) The role of public relations as a relationship builder between the organization it represents is carried out in collaboration with the Campus Da'wah Institute Organization and partners. (3) The role of public relations as a supporter of the organization's management function, namely public relations carries out activities such as fact-finding and communicating processes to be used as material for policy considerations for the Campus Da'wah Institute (LDK). (4) The role of public relations as a*

*builder and creator of a positive organizational image, namely by providing open services to the campus community.*

*Keywords: LDK, Organization, Role of Public Relations, UINSU.*

## **PENDAHULUAN**

Humas memiliki peran penting dalam melangsungkan kegiatan publikasi dan informasi di suatu instansi maupun organisasi. Peran publikasi yang dilakukan humas bisa berupa tulisan yang diterbitkan (*Press release*), mengedit, mengambil foto sebagai dokumentasi, dan menanggapi segala kepentingan komunikasi baik dalam maupun luar instansi. Peran humas dalam sebuah organisasi dibutuhkan sebagai alat penyampaian pesan dan informasi yang bersangkutan dengan kegiatan perguruan tinggi, fakultas dan masyarakat kampus. Peran kader humas ini digunakan untuk memperkenalkan kegiatan yang dilakukan organisasi, memajemen kegiatan dan alat penyalur informasi kepada publik. Peran humas dalam sebuah organisasi sangatlah penting.

Dalam riset tentang kegiatan humas (*public relations*), ada dua peran besar yang secara konsisten muncul dalam kegiatan humas yaitu peran sebagai teknisi dan manajemen. Peran sebagai teknisi mewakili seni dari humas seperti menulis, mengedit, mengambil foto, menangani produksi komunikasi, membuat Event spesial, dan melakukan kontak telepon dengan media. Peran sebagai manajer berfokus pada kegiatan yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah terkait hubungan masyarakat. Fungsi paling mendasar dari hubungan masyarakat dalam pemerintahan adalah membantu mendefinisikan dan mencapai tujuan program pemerintah, meningkatkan responsivitas pemerintah, dan menyediakan informasi yang memadai bagi publik untuk memungkinkan pengaturan diri (Lattimore, 2010).

Humas memegang peran untuk menentukan pengaruh baik dalam organisasi itu sendiri, humas sebagai informan yang menyampaikan segala bentuk informasi yang akurat tentang organisasi itu kepada masyarakat kampus atau publik. Humas menjadi icon penting perusahaan dalam membentuk citra positif dan negatif, serta membangun kerjasama eksternal di luar lingkup perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Cultip, Center dan Broom ( Rini et al., (2017) tentang pernah humas, yakni fungsi manajemen yang dapat membantu menjalin, membangun, memelihara dan bahkan meningkatkan hubungan yang baik, serasi, serta bermanfaat antara organisasi dengan publik. Hal ini dapat memengaruhi kegagalan atau keberhasilan suatu organisasi di mata publik.

Citra adalah suatu opini publik atau opini masyarakat luas pada suatu organisasi atau lembaga. Rosady Ruslan menjelaskan bahwa "citra adalah tujuan utama, sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relations". Citra atau nilai tidak dapat di ukur secara sistematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk, seperti penerimaan atau tanggapan baik positif maupun negatif dari masyarakat luas. Citra menurut Soleh Soemirat dan Elvinato Ardianto adalah "cara bagaimana pihak lain 36 memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite atau suatu aktifitas ".(CAHYANINGSIH, 2015). Citra yang dibangun oleh humas organisasi dapat menunjukkan organisasi itu dalam kacamata publik. Organisasi itu bisa dipandang baik dari segi kualitas pelayanannya dan rekam jejak digital yang

diperankan langsung oleh kader humas organisasi. Hal ini juga berkaitan dengan tanggung jawab social organisasi itu sendiri (Ardianto dalam Juan Yosep et al., 2024). Oleh sebab itu, seorang Humas harus aktif dan mengetahui situasi apa saja yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi.

Dalam konteks humas, citra diartikan sebagai kesan, gambaran atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya), berbagai kebijakan personal, produk atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusahaan. Citra positif sangat penting dibangun oleh humas sehingga dapat melekat baik di mata mahasiswa maupun di mata civitas akademika. Dalam upaya untuk membangun citra positif, komunikasi dan keterbukaan merupakan hal yang penting. Dalam membangun citra positif, humas dapat memanfaatkan bantuan media. Bentuk pemanfaatan media untuk menyalurkan arus informasi dapat dilakukan melalui beberapa jenis media yaitu media cetak contohnya koran dan majalah, media elektronik contohnya radio dan televisi dan media baru contohnya internet. Terutama di era globalisasi ini yang di mana perkembangan teknologi menjadi semakin pesat sehingga membuat arus informasi pun mengalir dengan cepat dan membuat masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi. Tugas dan fungsi humas di suatu instansi dibutuhkan untuk melaksanakan semua kegiatan yang ada di instansi, dan disini tanggung jawab humas harus bisa menjaga nama baik instansi sehingga dapat membangun citra positif sampai masyarakat dapat mengenal dan mempercayai instansi tersebut (Rini et al., 2017).

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN SU merupakan salah satu organisasi intra kampus yang bergerak dalam lembaga dakwah kampus. Lembaga ini berfungsi sebagai unit kegiatan mahasiswa yang berfokus pada menyiarkan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Salah satu kepengurusan LDK Al - Izzah terdapat departemen Humas dan Jaringan. Fungsi Departemen Humas dan Jaringan membangun komunikasi dan jaringan antara Lembaga dan organisasi lainnya. Pelaksanaan kegiatan Hubungan masyarakat dilakukan oleh kader departemen Humas dan Jaringan. Hal ini sangat penting dalam penyampaian pesan komunikasi agar tercapainya Visi dan misi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menelusuri peran humas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam membangun citra positif organisasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Pengertian Humas***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Humas adalah hubungan masyarakat. Dikutip dari (Tendean, S. Cristian, 2013), Frank Jefkins mengatakan humas yaitu sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuanspesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Menurutnya, humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan munculsuatu dampak yakni perubahan yang positif.

Dalam Al-Qur'an sebagai dasar ilmu pengetahuan islam dan kehumasan, istilah kehumasan dipakai dengan kata menyampaikan informasi. Humas disebut sebagai orang yang menyampaikan informasi, di dalam AlQur'an terdapat pada surah Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ  
Artinya: *Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*

Dari ayat di atas diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sebaik-baiknya yang menyampaikan informasi. Akan tetapi, sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia harus menyampaikan informasi dengan penuh amanah tanpa adanya menjelek-jelekkkan satu dengan yang lainnya. Jika dikaitkan dengan pengertian hubungan masyarakat (Humas) maka ayat alqur'an di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang praktisi humas kita harus mampu menyampaikan setiap pesan secara baik dan menyakiti pihak manapun.

Nabi Shallallahu'alaihi wasallam, dalam hadits riwayat Imam Bukhari

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

*"Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya dan ingin dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia selalu menjalin hubungan silaturahmi".*

Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa silaturahmi yang baik haruslah dilakukan dengan cara yang baik, saling menghormati dan menghargai kepentingan yang dimiliki diantara mereka yang bersilaturahmi. Ajaran ini tentu saja sejalan dengan prinsip humas yang mengedepankan rasa saling menghargai kepentingan sehingga nantinya akan dicapai saling pengertian (Trimanah & Wulandari, 2018).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ

أَحَدُكُمْ مَرَأةَ أَخِيهِ (رواه الترمذي)

*Dari Abu Hurairah Ra meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, Setiap orang dari kalian adalah cermin saudaranya (HR.Tirmidzi).*

## Peran Humas

Peranan humas merupakan aspek dinamis dari suatu status (kedudukan). Apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimiliki, maka ia telah menjalankan perannya. Humas sebenarnya sebagai alat manajemen modern secara struktural merupakan bagian internal dari suatu kelembagaan atau organisasi. Artinya humas bukanlah merupakan fungsi terpisah dari fungsi kelembagaan perusahaan. Hal tersebut menjadikan humas dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah timbal balik antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya.

Peranan ini turut menentukan sukses atau tidaknya visi, misi dan tujuan bersama dari organisasi atau lembaga tersebut. Dikutip dari, (Bantaeng et al., 2019) Peranan humas dalam manajemen suatu organisasi itu terlihat dengan adanya beberapa aktivitas pokok kehumasan, yaitu:

- a. Mengevaluasi sikap atau opini publik
- b. Mengidentifikasi kebijakan dan prosedur organisasi atau perusahaan dengan kepentingan publiknya
- c. Merencanakan dan melaksanakan penggiatan aktivitas humas.

### **Citra Positif**

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi yang hendak dicapai bagi dunia Humas atau *Public Relations*. Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari public (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.

Citra adalah suatu opini publik atau opini masyarakat luas pada suatu organisasi atau lembaga. Rosady Ruslan menjelaskan bahwa “citra adalah tujuan utama, sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relations”. Pengertian citra tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk, seperti penerimaan atau tanggapan baik positif maupun negatif dari masyarakat luas. Citra menurut Soleh Soemirat dan Elvinato Ardianto adalah “cara bagaimana pihak lain 36 memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite atau suatu aktifitas” (Cahyaningsih, 2015).

Citra yang baik dari suatu organisasi merupakan aset yang sangat penting karena citra mempunyai suatu dampak persepsi publik dan operasi organisasi dalam berbagai hal. Setiap perusahaan harus mempunyai citra di masyarakat, dan citra itu sendiri dapat berperingkat baik, sedang, atau buruk. Citra buruk melahirkan dampak yang negatif bagi operasi bisnis perusahaan dan juga melemahkan kemampuan perusahaan untuk bersaing. Citra perusahaan di mata publik dapat terlihat dari pendapat atau pola pikir pada saat mempersepsikan realitas yang terjadi. Citra perusahaan adalah adanya persepsi yang berkembang di benak publik terhadap realitas.

### **Lembaga Dakwah Kampus**

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan syariat Islam sebagai dasarnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Tiap-tiap perguruan tinggi, nama Lembaga Dakwah Kampus (LDK) bisa berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya (Kafila, 2013).

Sejarah LDK Al-Izzah UIN SU berawal dari LDK AL-Izzah yang lahir pada tanggal 12 oktober 1993 berawal dengan nama Forum Ukhuwah Mahasiswa (FUMA). Kemudian diresmikan menjadi salah satu organisasi intra kampus pada tahun 1994 bernama LDK Al-Izzah IAIN SU. Dikarenakan bergantinya nama IAIN SU menjadi UIN SU. LDK Al – Izzah IAIN SU juga ikut berganti nama menjadi LDK Al – Izzah UIN SU (Izzah, 2022). Lembaga Dakwah Kampus ini merupakan lembaga yang mempunyai visi dan misi yang berkaitan dengan kaidah Islam. Bentuk-bentuk kegiatannya pun didominasi kegiatan yang bernuansa Islam. Kadang kala sering dijumpai pengurus-pengurusnya berbusana muslim dan Muslimah misalnya untuk wanita (akhwat) berkerudung lebar.

Hal semacam ini terkadang dinilai sebagai sesuatu yang berlebihan. Padahal hal semacam ini dilakukan sebagai bentuk pencitraan diri dan menambah nuansa Islami di kampus, jadi bukan sekedar memakai baju Muslim saja.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di sekretariat Lembaga Dakwah Kampus Al – Izzah UINSU. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu di bulan juni 2022 metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna. Metode penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti objek alamiah yang berlandaskan filsafat post-positivisme, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, data dikumpulkan melalui triangulasi (seperti wawancara dan observasi), dan analisis data bersifat induktif dengan penekanan pada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2013; Assingkily, 2021).

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Ketua Umum dan koordinator humas dan jaringan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data ditentukan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik observasi dilakukan sebagai langkah awal kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dokumentasi foto digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah, sebagai salah satu organisasi intra kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang beralamat Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. LDK Al-Izzah UIN SU terbentuk pada tanggal 12 oktober 1993 dengan nama Forum Ukhuwah Mahasiswa (FUMA) dan diresmikan menjadi organisasi intra kampus pada tahun 1994 dengan nama LDK IAIN SU kemudian berganti nama menjadi LDK Al-Izzah IAIN SU pada tahun 2007, dan pada tahun 2015 seiring bergantinya nama kampus IAIN SU menjadi UIN SU maka secara otomatis Nama LDK Al-Izzah IAIN SU juga berganti menjadi LDK Al-Izzah UIN SU.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua umum, sekertaris umum, bendahara umum, departemen kaderisasi, syiar dan media, kesekretariatan, keakhwatan, pengelolaan mentoring, koordinasi fakultas, dana dan usaha, humas dan jaringan . selain itu terdapat pengurus Lembaga Dakwah Kampus (LDK) tingkat fakultas sebanyak delapan pengurus fakultas.

Sebelum melakukan wawancara dengan informan, peneliti harus memenuhi persyaratan dalam penelitian ini. dalam beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti. Mengajukan surat izin penelitian atau riset terlebih dahulu dari kampus yang kemudian diberikan kepada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara sebagai upaya izin untuk memberikan datanya. Setelah disetujui oleh Ketua Umum Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara peneliti mendapat surat balasan yang akan diberikan kepada informan penelitian di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Setelah memberikan dan membuka surat kepada sekertaris umum Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara yang menerima surat diberikan izin dan diarahkan kepada Koordinator Departemen Humas Dan Jaringan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UINSU.

Tugas dan fungsi humas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al – Izzah sama dengan organisasi pada umumnya, berdasarkan hasil dari wawancara dan informasi yang diperoleh dari sumber awal, Koordinator bidang humas dan jaringan merupakan bidang khusus yang menjalankan kerja sama dengan berbagai instansi dan stakeholder terkait baik itu di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

### ***Program Humas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah dalam Membangun Citra Positif di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara***

#### **1. Pengampus (pererat hubungan internal dan eksternal kampus)**

Program pengampus adalah salah satu program kerja yang dibuat oleh humas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah. Tujuan dibuatnya program ini adalah agar terbentuk citra positif masyarakat kampus dan masyarakat luar kampus terhadap LDK Al-Izzah UIN-SU.

Meningkatkan peran serta kader LDK dalam kegiatan sosial kemasyarakatan baik Internal & Eksternal. Selain itu Menghasilkan kerjasama terhadap LDK Organisasi lain Baik yang ada di kampus maupun di luar kampus.

#### **2. Pema LDK (Pengabdian Masyarakat LDK)**

Program kedua yang dilaksanakan oleh humas dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah adalah pengabdian masyarakat LDK. Program ini adalah salah satu bentuk pengabdian LDK yang langsung terjun kemasyarakat. Diharapkan dengan adanya program ini dapat terjalinnya kedekatan ukhuwah para kader LDK AL-IZZAH dengan masyarakat Desa. Terjalannya kerjasama LDK Al-Izzah UIN SU dengan Masyarakat Desa Sebagai pembelajaran bagi kader LDK Al Izzah untuk dapat menjadi Da'i dan Da'iah yang lebih berpengalaman.

#### **3. KPU (Kader Peduli Umat)**

Program kerja yang ketiga dari humas LDK adalah kader peduli umat. Program ini adalah bentuk rasa kepedulian LDK terhadap saudara sebangsa setanah air apabila terkena dampak musibah baik itu longsor banjir dan gempa bumi . diharapkan dengan adanya program ini mapu terciptanya kepedulian LDK untuk ummat. Terkumpulnya dana dan tersalurkan kepada korban bencana tepat sasaran. Terbantunya kader dan masyarakat kurang mampu dan yang terkena musibah Meringankan beban orang lain yang terkena musibah bantuan baik materi maupun logistik.

#### **4. Citra yang terbentuk dari program humas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara**

Membangun dan menciptakan citra positif suatu organisasi merupakan tujuan akhir dari aktivitas humas. Citra positif dibentuk melalui kegiatan komunikasi antara organisasi dengan masyarakat sehingga akhirnya dari kegiatan komunikasi kedua belah pihak saling mempercayai dan memperoleh manfaat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) melakukan berbagai kegiatan seperti:

##### **1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat**

Memberikan pelayanan kepada masyarakat selain bentuk kegiatan pelayanan juga dapat dikatakan sebagai bentuk menciptakan citra positif organisasi. Kegiatan pelayanan secara terbuka kepada masyarakat mempengaruhi dalam

pembentukan citra positif Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UINSU. Apabila pelayanan yang diberikan oleh humas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UINSU baik, maka masyarakat akan memberikan penilaian yang baik (*goodwill*) kepada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UINSU. Berdasarkan hasil penelitian, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UINSU dalam meningkatkan kepercayaan berupaya untuk dapat memberikan pelayanan secara terbuka kepada masyarakat sehingga masyarakat akan terbantu dengan adanya pelayanan yang diberikan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UINSU.

## **2) Penggunaan Media Komunikasi**

Keberhasilan dalam melaksanakan peran humas tidak terlepas dari adanya peran media komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Media komunikasi yang digunakan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UINSU yaitu website, media sosial, tiktok, instagram, facebook, email dan telepon. Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan peran humas, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UINSU menggunakan media untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Penggunaan media komunikasi untuk informasi yang dipublishitaskan dimaksudkan mempermudah humas dalam menjalankan tugas kehumasan sehingga masyarakat dapat melakukan penilaian (*goodwill*) untuk organisasi.

### ***Peran Humas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah dalam Membangun Citra Positif di UIN Sumatera Utara***

Humas telah berupaya untuk melaksanakan tugas rincian humas dengan optimal. Namun dalam pelaksanaan humas terkadang ada beberapa hambatan yang tidak dapat dihindari oleh humas. Permasalahan yang terjadi kurang adanya koordinasi antara humas dengan UKK (Unit Kegiatan Kampus)/UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) terkait tentang publikasi program-program UKK/UKM lainnya sehingga ada beberapa program UKK/UKM terkait seperti bantuan publikasi kegiatan yang menyebabkan tidak tersampaikan oleh masyarakat kampus secara luas.

Humas adalah pengelola website, facebook dan SMS gateway sebaiknya informasi yang berkaitan dengan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dapat terpusat pada media yang dimiliki oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) agar masyarakat kampus dengan mudah mengakses informasi masyarakat kampus dalam menyampaikan keluhan, pertanyaan, informasi, maupun usul atau saran melalui humas dan kemudian humas akan menyampaikan tersebut kepada pengurus lain terkait namun pelayanan keluhan, pertanyaan, informasi maupun usul atau saran tersebut membuat masyarakat menunggu dan penyelesaian keluhan dan pengaduan lama untuk terselesaikan.

Terlihat dari website humas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam melakukan proses komunikasi kepada masyarakat hanya menampilkan pesan-pesan masuk dari masyarakat kampus sehingga belum terjadi sebuah umpan balik atau *feedback*.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan hambatan humas dalam melakukan aktivitas kehumasan mengalami hambatan dengan tenaga kerja, Berdasarkan observasi dalam melakukan tugas seperti melaksanakan kegiatan peliputan dan dokumentasi agenda atau aktivitas Lembaga Dakwah Kampus, penyusunan *press realese* agenda atau aktivitas dan kebijakan Lembaga Dakwah Kampus, fasilitasi kehumasan melalui dialog tatap muka antara Lembaga Dakwah

Kampus (LDK) dengan warga masyarakat kampus, membutuhkan waktu 360 menit per hari. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kinerja humas yang belum optimal karena humas mempunyai volume kerja yang tidak seimbang dengan jumlah tenaga kerja.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 minggu bulan juli 2022, terlihat peran humas di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) terlihat baik, yaitu sebagai pembangun dan pencipta citra positif organisasi dengan cara memberikan pelayanan secara terbuka kepada masyarakat kampus. Pelayanan dibuka secara luas dengan menggunakan website : <http://ldk-izzahsu.blogspot.com>, facebook: Ldk Al-izzah Uin , SMS, instagram : ldkalizzahuinsu , Tiktok : LDK Al-Izzah UINSU, e-mail dan media elektronik sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada publik.

Selain itu, dalam membangun citra, humas juga melaksanakan beberapa program kerja diantaranya Pengampus (pererat hubungan internal dan eksternal kampus), PEMA LDK (Pengabdian Masyarakat), KPU (Kader Peduli Umat), yang bertujuan untuk membangun koneksi masyarakat didalam dan diluar kampus sekaligus melatih peran kader dan kegiatan sosial kemasyarakatan baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan program kerja yang terjadi dilapangan, ditemukan kendala berupa kurang adanya koordinasi antara humas dengan UKK(Unit Kegiatan Kampus)/UKM(Unit Kegiatan Mahasiswa) terkait tentang publikasi program-program UKK/UKM lainnya sehingga ada beberapa program UKK/UKM terkait seperti bantuan publikasi kegiatan yang meyebabkan tidak tersampaikan oleh masyarakat kampus secara luas. Hal ini juga didasari kurangnya tenaga kerja Humas LDK Al – Izzah UINSU dalam melakukan kegiatan kehumasan, Maka dari itu disarankan, Humas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) perlu menambah peran humas dan lebih memaksimalkan untuk berperan aktif dalam melakukan koordinasi dengan organisasi dan instansi terkait serta melakukan komunikasi secara berkala tentang program-program yang dimiliki oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) untuk disampaikan kepada masyarakat kampus sehingga informasi yang berkaitan dengan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dapat terpusat diakses oleh masyarakat kampus.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai tambahan referensi dalam perkembangan kajian keilmuan, khususnya dalam bidang komunikasi, serta diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan pengetahuan tentang peran humas organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bantaeng, D. K., Tahir, M., & Rahmat, J. (2019). *Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan Pariwisata*. 259, 39–45.
- CAHYANINGSIH, E. (2015). *PERAN HUMAS DALAM RANGKA MEMBANGUN CITRA DAN MEMPROMOSIKAN SMK PGRI 1 SENTOLO KULON PROGO*.
- Izzah, Idk al. (2022). *Anggaran Dasar LDK AI – Izzah UIN SU*.
- Lattimore, dkk. 2010. *Public Relations: Profesi dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rini, K. S., Rusmiwari, S., & Widodo, H. P. (2017). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 137221.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- TENDEAN S. Cristian. (2013). Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Acta Diurna Komunikasi, II No.4(4)*, 16.
- Yosef, J., & Setyanto, Y. (2024). Analisis Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Perusahaan di Media Sosial Instagram. *Prologia*, 8(2), 391–400. <https://doi.org/10.24912/pr.v8i2.27639>